
PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN RENTABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Wenny Anggri Annie
email: wwennywenny@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *financial distress*, dan rentabilitas terhadap *auditor switching*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 65 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak lima belas perusahaan. Penelitian diolah dengan menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *fee* audit, *financial distress*, dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.

Kata Kunci: *Fee* Audit, *Financial Distress*, Rentabilitas, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Suatu laporan keuangan menjelaskan mengenai kondisi laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk pengambilan sebuah keputusan, seperti pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaannya. Sedangkan pihak eksternal perusahaan, yaitu investor, menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan berinvestasi, kreditur dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, serta masyarakat umum seperti mahasiswa yang menggunakan laporan keuangan untuk sebuah penelitian. Dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan, maka diperlukan pemeriksaan laporan keuangan oleh seorang auditor independen. Seorang auditor harus mempunyai sikap independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin independensi auditor eksternal sebuah perusahaan maka harus dilakukan pergantian kantor akuntan publik atau biasa dikenal dengan *auditor switching*.

Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh klien perusahaan. *Auditor switching* bisa dilaksanakan *mandatory* ataupun *voluntary*, jika *auditor switching* dilakukan dengan *mandatory* (wajib), hal itu karena terdapat peraturan wajib dilaksanakannya pergantian kantor akuntan publik. Sedangkan *auditor switching* yang dilakukan oleh klien perusahaan dengan keputusan sendiri disebut dengan *voluntary* atau sukarela.

Pihak independen yang melakukan pengawasan memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk *fee* audit. Setelah menetapkan *fee* audit, auditor akan mengajukan jumlah biaya tersebut kepada perusahaan klien. Apabila penawaran tersebut dianggap relatif tinggi oleh klien perusahaan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan kantor akuntan publik, sehingga ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Financial distress dapat terjadi apabila perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang semakin mengarah ke arah kebangkrutan atau kondisi keuangan yang tidak sehat. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena kemampuan keuangan perusahaan sedang melemah, sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya audit yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan *auditor switching* dengan tujuan untuk mencari biaya audit yang lebih kecil.

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dengan tingkat rentabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pada perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena perusahaan memerlukan auditor yang kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi dalam memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat dengan sikap transparan dalam mengungkapkan hasil auditnya.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan untuk mengindikasikan perihal kondisi keuangan yang terdapat di perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan dirancang oleh perusahaan kemudian dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan

seperti pihak eksternal ataupun pihak internal. Laporan yang dipublikasikan kepada pihak luar dan pihak dalam yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan harus memenuhi standar agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami. Laporan audit digunakan sebagai perantara komunikasi antara pengguna laporan keuangan dengan auditor. Proses audit bagi seorang auditor adalah untuk menilai laporan keuangan, kemudian penilaian auditor terhadap laporan keuangan yang berbentuk laporan auditor dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor wajib melaporkan hasil audit yang ditemukan selama proses pelaksanaan audit, hal itu mencerminkan bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi.

Pergantian auditor yang tidak ditugaskan lagi pada tahun yang akan datang disebut dengan *auditor switching*. Pembatasan masa perikatan audit di Indonesia diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa setiap pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi *auditor switching* adalah *fee* audit, *financial distress*, dan rentabilitas. Pengukuran *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Menurut Wea dan Dewi (2015: 159): Apabila perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik maka akan diberi nilai 1, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik maka akan diberi nilai 0.

Fee audit merupakan imbalan berupa sejumlah uang yang diberikan oleh klien atas jasa audit dengan pembebanan biaya dan waktu kepada kantor akuntan publik (KAP). *Fee* audit yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang diberikan oleh perusahaan bisa saja terjadi ketidakpuasan, maka hal itu akan menyebabkan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Biasanya perusahaan akan menetapkan batasan toleransi *fee* audit, perusahaan akan beralih ke auditor yang lain jika batasan toleransi *fee* audit melebihi batasan toleransi yang ditetapkan perusahaan, maka perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran biaya yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Anak (2016): yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Menurut Sinaga dan Sistya (2018: 25): Pengukuran *fee* audit menggunakan logaritma natural dari *professional fee*.

$$Fee\ Audit = \text{Logaritma Natural} (Professional\ Fee)$$

Financial distress dapat terjadi saat perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang semakin mengarah ke arah kebangkrutan atau kondisi yang sudah tidak sehat. *Financial distress* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mulai membatasi aktivitas mereka, seperti mengurangi produksi bahkan sampai dengan pemecatan karyawan. Menurut Widyanti *et al* (2016: 1807): Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka cenderung beralih auditor dengan harapan agar bisa menekan biaya audit yang lebih rendah untuk menghemat pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyanti *et al* (2016): yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Menurut Manto dan Dewi (2018: 214): *Financial distress* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh laba. Rentabilitas perusahaan dapat dilihat dengan kemampuan dan kesuksesan perusahaan secara produktif menggunakan aktivasnya, dengan demikian jumlah modal atau jumlah aktiva perusahaan dapat memperlihatkan nilai rentabilitas. Wijaya (2011): menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh peningkatan rentabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya, dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryani *et al* (2016 :876): yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Menurut Putra (2014): Rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₃: Rentabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan mencantumkan informasi *professional fee*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak lima belas perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder di dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan auditan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 pada sektor industri barang konsumsi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dari gambaran umum variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel dependen (*auditor switching*) yang diukur menggunakan variabel *dummy* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
FREQUENCY AUDITOR SWITCHING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan auditor switching	64	85,3	85,3	85,3
Melakukan auditor switching	11	14,7	14,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berikut Tabel 2 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel independen (*fee audit*, *financial distress*, dan rentabilitas) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee_audit	75	18,39	22,50	20,3499	0,95607
Financial_distress	75	0,04	2,90	0,4836	0,46674
Rentabilitas	75	-2,64	0,92	0,0635	0,35536
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dengan data laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Total analisis 75 data yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Pada uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah tidak ada multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,821	0,915		1,990	0,050		
Fee_audit	-0,079	0,046	-0,213	-1,733	0,087	0,857	1,167
F_distress	-0,122	0,103	-0,160	-1,190	0,238	0,711	1,406
Rentabilitas	-0,023	0,137	-0,023	-0,171	0,865	0,696	1,436

a. Dependent Variable: Auditor_switching

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Pada Tabel 3 hasil pengujian menunjukkan VIF variabel *fee* audit, *financial distress*, dan *rentabilitas* sebesar 1,167; 1,406; dan 1,436 yang berarti kurang dari 10 dan nilai *tolerance*, variabel *fee* audit, *financial distress*, dan *rentabilitas* sebesar 0,857; 0,711; 0,696 yang lebih besar dari 0,1 sehingga menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* (DW) diperoleh nilai DW sebesar 1,897. Dengan jumlah 75 data penelitian. Nilai *durbin watson* (d) sebesar 1,897 lebih besar dari batas atas (du)

yaitu 1,7092 dan kurang dari (4-du) 4 – 1,7092 didapat hasil sebesar 2,2908. Nilai DW sebesar 1,897, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

TABEL 4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,286 ^a	0,082	0,043	0,34838	1,897

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Fee_audit, Financial_distress

b. Dependent Variable: Auditor_switching

Sumber: Output SPSS 22, 2021

3. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Uji Overall Fit Model

TABEL 5
PERBANDINGAN -2LOG LIKELIHOOD AWAL DAN AKHIR

-2Likelihood awal (Block Number = 0)	62,532
-2Likelihood akhir (Block Number = 1)	53,320

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari -2Log *likelihood* awal (*block* 0) sebesar 62,532 dan -2Log *likelihood* akhir sebesar 53,320. Penurunan nilai dari 2Log *likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan sudah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.

TABEL 6
HOSMER AND LEMESHOW'S GOODNESS OF FIT TEST

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,929	7	0,548

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* dengan probabilitas signifikan sebesar 0,548 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 menunjukkan pengujian koefisien determinasi pada nilai *negelkerke's R square* sebesar 0,204 yang berarti variabel *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh variabel *fee* audit,

financial distress, dan rentabilitas sebesar 20,4 persen sedangkan sisanya 79,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,320 ^a	0,116	0,204

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2021

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 8
HASIL UJI TABEL KLASIFIKASI

Step	Observed Auditor_Switching	Predicted Auditor_Switching		Percentage Correct
		Tidak	Ya	
1	Tidak	63	1	98,4
	Ya	9	2	18,2
	Overall Percentage			86,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *overall percentage* sebesar 86,7 persen, yang berarti variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu *fee audit*, *financial distress*, dan rentabilitas dapat digunakan untuk memprediksi keputusan *auditor switching* dengan ketepatan estimasi 86,7 persen. Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 64 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak sebelas perusahaan.

4. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen dalam bentuk *dummy*. Hasil pengujian regresi logistik dapat diketahui pada Tabel 9. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan signifikan lima persen, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = 12,846 - 0,662 \text{ LnPF} - 3,567 \text{ DAR} - 0,062 \text{ ROA}$$

TABEL 9
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Fee_audit	-0,662	0,477	1,925	1	0,165	0,516
F_distress	-3,567	2,016	3,131	1	0,077	0,028
Rentabilitas	-0,062	3,694	0,000	1	0,987	0,940
Constant	12,846	9,252	1,928	1	0,165	379363,485

a. Variable(s) entered on step 1: Fee_audit, Financial_distress, Rentabilitas.

Sumber: Output SPSS 22, 2021

5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

a. Pengaruh Variabel *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05 ($0,165 > 0,05$). Koefisien regresi negatif sebesar -0,662 menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, hipotesis awal pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Anak (2016) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dwiyanti dan Arifin (2014) yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b. Pengaruh Variabel *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$). Koefisien regresi negatif sebesar -3,567 menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, hipotesis awal pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryani *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

c. Pengaruh Variabel Rentabilitas terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,987 lebih besar dari 0,05 ($0,987 > 0,05$). Koefisien regresi negatif sebesar -0,062 menunjukkan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, hipotesis awal pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maryani *et al* (2016) yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putra (2014) yang menunjukkan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan dan jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa *fee audit*, *financial distress*, dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat memperoleh prediktor yang lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no. 3, pp. 1-8.
- Manto, Juli Is dan Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol.18, no. 2, pp. 205-224.
- Maryani, Sri, Novita Weningtyas Respati, dan Lili Safrida. 2016. "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol.6, no. 2, pp. 873-884.
- Menteri Keuangan.2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Menteri Keuangan.

-
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit pada Pergantian Auditor." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.8, no. 2, pp. 308-323.
- Sari, Ika Wulan Indah Sari dan Anak Agung Gde Putu Widanaputra. 2016. "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16, no. 1, pp. 527-556.
- Sinaga, Evlin Adelina dan Sistya Rachmawati. 2018. "Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol.18, no. 3, pp. 19-34.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.22, no. 2, pp. 154-170.
- Widyanti, Anak Agung Sagung Istri Agung dan I Dewa Nyoman Badera. 2016. "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16, no. 3, pp. 1800-1828.
- Wijaya, R. M. A. P. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP oleh Auditor." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol.1, no. 1, pp. 1-25.